



INFOBENCANA

B N P B

Vol. 5, No. 12, Desember 2024

Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual



Kepala BNPB menyapa
penyintas banjir dan tanah
longsor di Kabupaten
Sukabumi (11/12)



PUSAT DATA INFORMASI DAN KOMUNIKASI



INFO BENCANA

BNPB

Vol. 5 No. 12 Desember 2024



DAFTAR ISI :

Daftar Isi	P.1
Statistik Bencana Indonesia Desember 2024	P.2
Banjir dan Tanah Longsor Kabupaten Lebak, Banten	P.4
Banjir dan Cuaca Ekstrem Kabupaten Pandeglang	P.6
Banjir dan Tanah Longsor Kabupaten Cianjur	P.7
Banjir dan Tanah Longsor Kabupaten Sukabumi	P.8
Banjir Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan	P.10
Longsor Kota Tarakan, Kalimantan Utara	P.11
Bantuan Kemanusiaan Korban Gempa Vanuatu	P.12
Prediksi Bencana Bulan Januari 2025	P.14



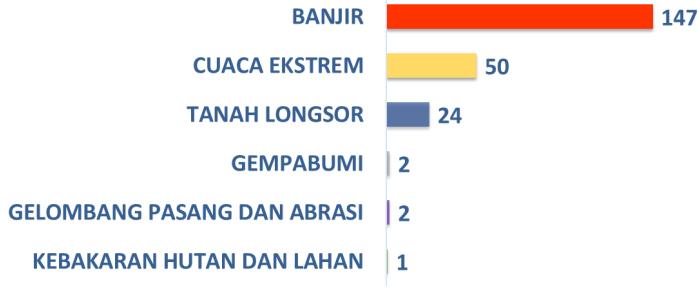
TIM REDAKSI:

Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB	
Graha BNPB-Lantai 12	
Jl Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120	
Whatsapp : 0851 5771 7474	
Telegram : Data Bencana Indonesia	
Web : gis.bnbp.go.id	
Pimpinan Redaksi	: Abdul Muhami
Redaktur Pelaksana	: Teguh Harjito
Redaktur	: Andri Cipto Utomo
Editor	Fery Irawan
	: Ainun Rosyida
	Ni Made Kesuma Astuti
	M. Ibrahim Ulinnuha
	Ardiyan Rizqi Ananda
	Pratama Sispia Sagardi
	Kartika Puji Pangesti
	Febrianto Kakanur Ichsan
	Miftah Aziz Maulani
	Nofid Yulianto
	Yudhi Firmansyah
	Izzar Arrisyad Faatih
	Dhita Indah Permadani
	Fida Afdhalia
	Claudio Sigit Rahardian R.
	Yufita Dewi Puspita Sari
	Survinky
	: Teguh Setiawan
	Ratih Ayu Permata
	Anita Rizki Permatasari
	Budi Assaudi
	: Nadya Devina Zharfan
	: Yuyun Yuhanah
	: M. Andhika Rivaldi
Editor/Layout Editor	
Penerjemah	
Dokumentasi	
Foto Cover	

STATISTIK BENCANA INDONESIA DESEMBER 2024

Jumlah Kejadian (kejadian)	226
Korban Meninggal (jiwa)	47
Korban Luka-luka (Jiwa)	10.413
Korban Terdampak dan Mengungsi (jiwa)	842.552
Kerusakan Permukiman (unit)	6.638

Pada bulan Desember 2024, tercatat telah terjadi 226 kali kejadian bencana yang melanda wilayah di Indonesia. Sebesar 99,12% dari kejadian tersebut merupakan bencana hidrometeorologi baik hidrometeorologi kering dan basah. Kejadian bencana hidrometeorologi basah masih mendominasi dimana banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi dengan 147 kejadian atau sebesar 65% dari total kejadian bencana yang terjadi. Cuaca Ekstrem terjadi sebanyak 50 kejadian, Tanah Longsor 24 kejadian, Gempa Bumi dua kejadian, Gelombang Pasang dan Abrasi dua kejadian serta Kebakaran dan Lahan satu kejadian.



Gambar 1. Jumlah Kejadian per Jenis Bencana Bulan Desember 2024

Berdasarkan data Pusdalops BNPB, pada bulan Desember 2024 tercatat korban meninggal dunia sebanyak 47 orang, dua orang hilang, 10.413 orang luka-luka, serta 842.552 orang menderita dan mengungsi. Jumlah korban meninggal paling banyak dikarenakan Tanah Longsor dan Banjir. Bencana Tanah Longsor yang terjadi pada bulan Desember 2024 mengakibatkan 22 orang meninggal atau sebesar 46,80% dari total korban meninggal sedangkan bencana Banjir pada bulan Desember 2024 mengakibatkan 18 orang meninggal atau sebesar 38,29%. Kejadian Tanah Longsor yang mengakibatkan jumlah korban meninggal paling banyak adalah Tanah Longsor Kabupaten Sukabumi yang terjadi pada tanggal 4 Desember 2024 dengan total korban sembilan orang meninggal.

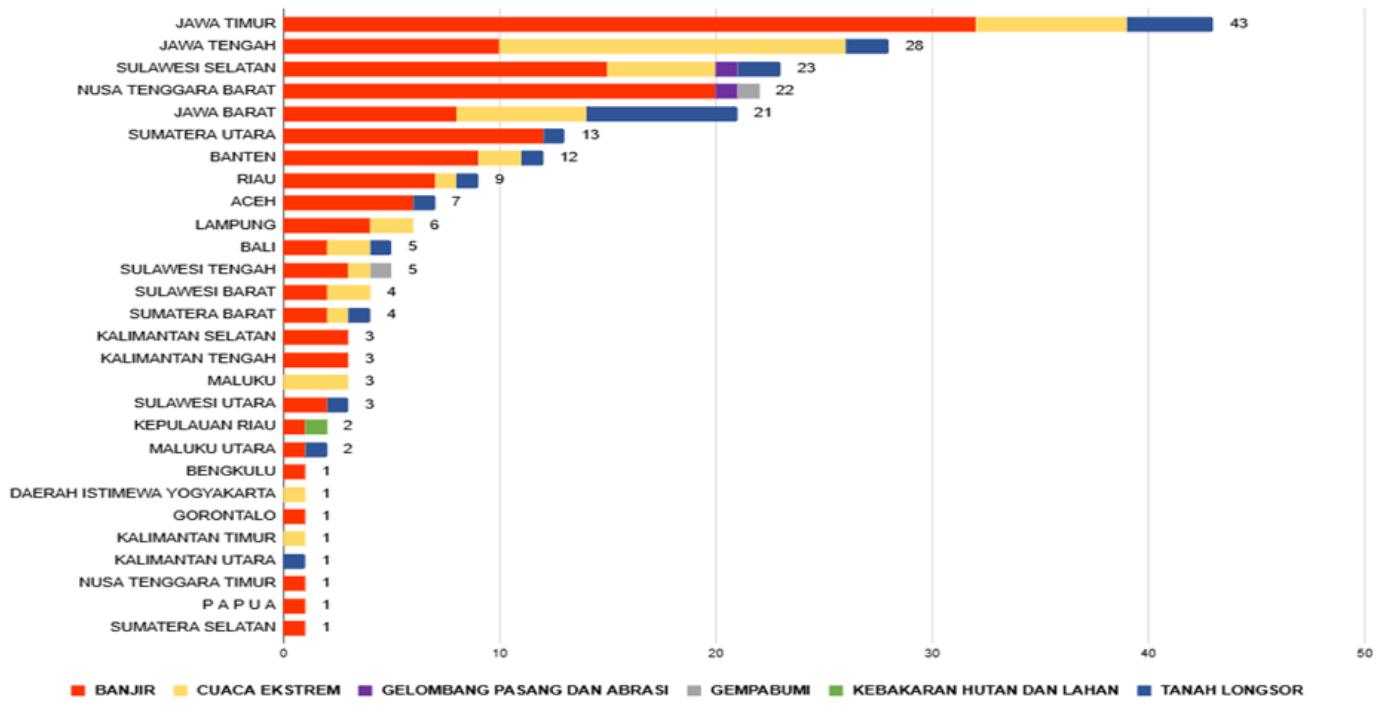
Kerusakan rumah akibat bencana sebanyak 6.638 unit dengan 1.274 unit rumah rusak berat, 1.457 unit rumah rusak sedang, dan 3.607 unit rumah rusak ringan. Selain kerusakan rumah, juga terdapat kerusakan pada fasilitas umum. Sebanyak 20 unit fasilitas umum rusak diantaranya empat unit satuan pendidikan, enam unit rumah ibadat, dua unit fasilitas pelayanan kesehatan, dan 23 unit jembatan. Bencana banjir juga menyebabkan sedikitnya 109.899 unit rumah terendam.

Pada bulan Desember 2024, lima provinsi dengan jumlah kejadian bencana terbanyak diantaranya Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Barat. Provinsi Jawa Timur mengalami 43 kejadian bencana meliputi banjir, cuaca ekstrem dan tanah longsor. Selanjutnya, Provinsi Jawa Tengah mengalami kejadian bencana sebanyak 28 kejadian, meliputi banjir, cuaca ekstrem, dan tanah longsor. Provinsi Sulawesi Selatan mengalami 23 kejadian diantaranya banjir, cuaca ekstrem gelombang pasang dan abrasi serta tanah longsor. Selanjutnya Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami

Tabel 1. Kejadian Bencana dan Dampaknya di Bulan Desember 2024*

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Mengungsi & Terdampak	Kerusakan								
							Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam	Satuan Pendidikan	Rumah Ibadat	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kantor	Jembatan
1 GEOLOGI DAN VULKANOLOGI															
	GEMPA BUMI	2	-	-	-	125	3	22			-	1	2	-	-
	ERUPSI GUNUNG API	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	TSUNAMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	LIKUFAKSI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2 HIDROMETEROLOGI I															
	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	KEKERINGAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3 HIDROMETEROLOGI II															
	BANJIR	147	18	-	10.390	814.539	317	412	718	109.868	-	-	-	-	22
	GELOMBANG PASANG & ABRASI	2	-	-	-	460	4			31	-	-	-	-	-
	TANAH LONGSOR	24	22	2	12	22.282	835	864	2.208		-	-	-	-	1
	CUACA EKSTREM	50	7	-	11	5.146	118	178	659		4	5	-	-	-
	TOTAL	226	47	2	10.413	842.552	1.274	1.457	3.607	109.899	4	6	2	-	23

*) Data per tanggal 1 Januari 2025



Gambar 2. Grafik Kejadian Bencana per Provinsi pada Bulan Desember 2024

22 kejadian bencana meliputi banjir, cuaca ekstrem, gelombang pasang dan abrasi serta gempa bumi. Untuk Provinsi Jawa Barat mengalami 21 kejadian bencana meliputi banjir, cuaca ekstrem dan tanah longsor.

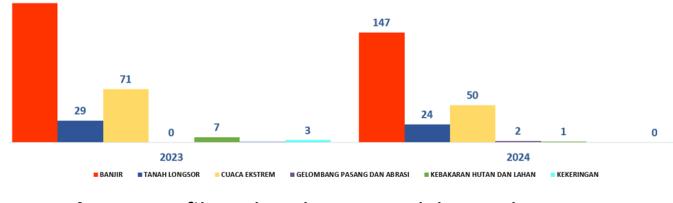


Gambar 3. Perbandingan Dampak Bencana Bulan Desember 2023 dan Desember 2024

Perbandingan kejadian bencana dan dampaknya pada bulan Desember di tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada kejadian bencana dan dampak bencana. Frekuensi kejadian bencana mengalami penurunan sebesar 25,41% yaitu turun dari 303 kejadian bencana di tahun 2023 menjadi 226 kejadian di tahun 2024. Korban meninggal dan hilang mengalami penurunan sebesar 10,91% dimana pada tahun 2023 terdapat 55 orang sedangkan pada tahun 2024 terdapat 49 orang. Untuk korban luka-luka mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1883%, naik dari 55 orang di tahun 2023 menjadi 10.413 orang di tahun 2024. Korban

terdampak dan mengungsi di tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023. Peningkatan terjadi sebesar 19,15% dimana tahun 2023 tercatat 707.139 orang dan di tahun 2024 menjadi 842.552 orang. Kerusakan rumah akibat bencana mengalami penurunan, turun sebesar 53,11% dari 13.517 unit rumah di tahun 2023 menjadi 6.338 unit di tahun 2024.

Dalam perbandingan tersebut, jumlah kejadian bencana memang mengalami penurunan namun mengalami kenaikan pada jumlah korban menderita dan mengungsi dan luka-luka. Hal ini disebabkan pada bulan Desember 2024 terjadi beberapa kejadian bencana yang mematikan salah satunya adalah kejadian bencana banjir dan longsor yang terjadi di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Kejadian ini terjadi pada tanggal 4 Desember 2024 yang melanda di 39 Kecamatan dan 187 desa dengan total korban meninggal 10 orang, 10.352 orang terluka serta 24.809 orang menderita dan mengungsi.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Hidrometeorologi Bulan Desember 2023 dan Desember 2024

Jika memperhatikan Gambar 4, pada bulan Desember 2023 dan Desember 2024 kejadian bencana banjir masih menjadi bencana yang paling sering terjadi. Pada tahun 2024 bencana banjir mengalami penurunan menjadi 147 kejadian dari 186

kejadian pada 2023. Sedangkan pada kejadian bencana cuaca ekstrem dan tanah longsor mengalami penurunan. Cuaca ekstrem dimana pada Desember 2023 terjadi sebanyak 71 kali turun menjadi 50 kali kejadian pada 2024. Begitupun dengan tanah longsor turun menjadi 24 kali kejadian di 2024 dari 29 kejadian pada Desember 2023. Gelombang Pasang dan Abrasi pada bulan Desember terjadi sebanyak dua kali sedangkan pada Desember 2023 tidak terjadi bencana Gelombang Pasang dan Abrasi.

Kejadian bencana hidrometeorologi kering pada Desember 2024 mengalami penurunan signifikan dari tahun 2023. Kebakaran hutan dan lahan yang pada Desember 2023 terjadi sebanyak tujuh kali kejadian, pada Desember 2024 hanya terjadi sebanyak satu kali kejadian. Bencana Kekeringan tidak ada laporan Desember 2024 sedangkan bulan Desember 2023 masih terdampak kejadian bencana sebanyak tiga kali kejadian.

Banjir dan Tanah Longsor Kabupaten Lebak, Banten

Bencana hidrometeorologi melanda Kabupaten Lebak pada awal Desember 2024. Intensitas curah hujan yang tinggi memicu terjadinya bencana hidrometeorologi tersebut meliputi bencana banjir dan bencana tanah longsor. Bencana banjir terjadi pada Senin, 2 Desember 2024 pukul 14.00 WIB. Selain curah hujan tinggi yang menyebabkan meluapnya beberapa aliran sungai, banjir juga diperparah oleh buruknya drainase.



Gambar 5. Dokumentasi Banjir Kabupaten Lebak (sumber : BPBD Kabupaten Lebak)

Selang satu jam kemudian dilaporkan terjadi bencana tanah longsor pada pukul 15.00 WIB. Tanah longsor terjadi dipicu oleh curah hujan intensitas tinggi dan struktur tanah yang labil. Berdasarkan laporan pusdalops BNPB, wilayah terdampak bencana banjir sebanyak 42 desa di 14 kecamatan. Sementara wilayah terdampak tanah longsor sebanyak desa/kelurahan (67 desa dan satu kelurahan) di 19 kecamatan di Kabupaten Lebak.



Gambar 6. Dokumentasi Tanah Longsor Kabupaten Lebak (sumber : BPBD Kabupaten Lebak)

Akibat banjir tiga orang dilaporkan meninggal dunia dan satu orang luka ringan. Banjir juga menyebabkan sebanyak 1.909 jiwa mengungsi dan total jiwa terdampak sebanyak 9.705 jiwa. Banjir merendam 1.949 unit rumah, dua fasilitas pendidikan dan satu jembatan. Selain itu, banjir juga mengakibatkan kerusakan rumah sebanyak 88 unit. Dilaporkan sebanyak 15 rumah rusak berat, tujuh rumah rusak sedang dan 66 rumah rusak ringan. Satu akses jalan desa dan jalan kabupaten terdampak banjir.

Tabel 2. Wilayah terdampak kejadian bencana banjir dan tanah longsor di Kabupaten Lebak

Wilayah terdampak banjir		Wilayah terdampak tanah longsor	
Kecamatan	Desa	Kecamatan	Desa
Kec. Banjarsari	Ds. Cidahu Ds. Cilegong Ds. Ciruji Ds. Umbul Jaya Ds. Tamansari Ds. Lebak Keusik Ds. Laban Jaya Ds. Leuwipuh Ds. Kumpay Ds. Keusik Ds. Bojong Juruh	Kec. Banjarsari	Ds. Clegong Ds. Jalupang Ds. Cibungur
Kec. Cijaku	Ds. Cipalabuh Ds. Ciapus Ds. Kandang Sapi	Kec. Cijaku	Ds. Malingping Selatan
Kec. Malingping	Ds. Pagelaran Ds. Cilangkahan Ds. Sukamanah Ds. Malingping Utara	Kec. Cihara	Ds. Badur Ds. Panyaungan
Kec. Cigembong	Ds. Peucangpari	Kec. Cirenten	Ds. Karoya Ds. Crinten
Kec. Ciringteun	Ds. Parakan Lima	Kec. Sajira	Ds. Sukarame
Kec. Panggarangan	Ds. Sukajadi Ds. Siturugen Ds. Hegarmanah Ds. Panggarangan	Kec. Panggarangan	Ds. Sturugen Ds. Cimandiri Ds. Panggarangan Ds. Mekarjaya Ds. Cibarengkok
Kec. Bojongmanik	Ds. Bojongmanik	Kec. Bojongmanik	Ds. Kebon Cau
Kec. Bayah	Ds. Bayah Barat Ds. Darmasari	Kec. Bayah	Ds. Cimancak Ds. Suwakan Ds. Qdikit Ds. Cisuren
Kec. Leuwidamar	Ds. Lebak Parahiang Ds. Margawangi Ds. Wantisari	Kec. Leuwidamar	Ds. Bojong Menteng Ds. Kanekes
Kec. Gunung Kencana	Kel. Qakar	Kec. Cipanas	Ds. Cipanas
Kec. Cimarga	Ds. Sukamanik Ds. Sangkanmanik Ds. Intenjaya Ds. Margajaya Ds. Sarageni Ds. Margaluyu Ds. Margatirta Ds. Girimukti	Kec. Cibeber	Ds. Warung Banten Ds. Sukamulya Ds. Hegarmanah Ds. Wanasaki Ds. Sukanani Ds. Neglasari Ds. Cherang Ds. Cikotok
Kec. Cilograng	Ds. Cijengkol Ds. Cibareno Ds. Girimukti Ds. Gunung Batu	Kec. Ghara	Ds. Lebak Peundeuy Ds. Panyaungan
Kec. Muncang	Ds. Pasir Euri Ds. Giri Jagabaya Ds. Muncang Ds. Sindangwangi	Kec. Qilang	Ds. Cijengkol Ds. Cibareno Ds. Girimukti Ds. Gunung Batu
Kec. Qilang	Ds. Kadu Agung Barat	Kec. Muncang	Ds. Pasir Euri Ds. Giri Jagabaya Ds. Muncang Ds. Sindangwangi
Kec. Qilang	Ds. Sindanglaya	Kec. Qilang	Ds. Sukaresmi
Kec. Qilang	Ds. Qilang		



Gambar 7. Rapat Koordinasi di Pos Komando Penanganan Darurat Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Kabupaten Lebak

Tanah longsor mengakibatkan dua korban jiwa dan satu orang mengalami luka ringan. Sebanyak 364 jiwa mengungsi dan total terdampak mencapai 1.556 jiwa. Tanah longsor menyebabkan kerusakan pada rumah sebanyak 206 unit dengan rincian 45 rumah rusak berat, tiga rumah rusak sedang dan 158 rumah rusak ringan. Satu pondok pesantren mengalami rusak ringan. Enam akses jalan penghubung antar desa / kampung terdampak tanah longsor. Sementara itu, satu jembatan putus (rusak berat) di Desa Muncang Kecamatan Muncang.

Berdasarkan data pusdalops BNPB, pos pengungsian bagi terdampak banjir berada di dua lokasi yaitu Masjid Jami Babu Salam dengan jumlah pengungsian 60 KK / 240 jiwa dan Kantor Desa Cipedang dengan jumlah pengungsian 120 KK / 480 jiwa. Sementara itu, pos pengungsian bagi terdampak tanah longsor berada di dua lokasi yaitu SMPN 8 Satap Desa Cidikit dengan jumlah pengungsian sebanyak 68 KK / 272 jiwa dan kantor Desa Cipedang sejumlah 120 KK / 480 jiwa.

Penanganan bencana dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Sebagai bagian dari upaya tanggap darurat, Bupati Kabupaten Lebak mengeluarkan Surat Keputusan (SK) yang menetapkan status Tanggap Darurat (TD) selama 14 hari, mulai dari tanggal 2 hingga 16 Desember 2024. BPBD Kabupaten Lebak berkoordinasi dengan pemerintah desa serta instansi terkait lainnya untuk melakukan pendataan dan evakuasi warga yang terjebak akibat banjir. Proses evakuasi

warga yang terdampak dilaksanakan dengan menggunakan perahu karet. Selain itu, Dinas Pekerjaan Umum (PU) mengerahkan alat berat berupa ekskavator untuk membersihkan material longsor yang menutup badan jalan. Dinas Sosial Kabupaten Lebak mendirikan tenda pengungsian dan dapur umum di Desa Panyaungan, Kecamatan Cihara, sementara itu, Pemerintah Kecamatan Bayah dan Desa Cidikit mendirikan dapur umum di SMPN 8 Satap.



Gambar 8. Penyerahan Bantuan Tim BNPB di Kabupaten Lebak

Pada tanggal 7 Desember 2024, BNPB melalui Direktur Peringatan Dini BNPB menghadiri rapat koordinasi PDB Banjir & Longsor di Kabupaten Lebak dengan PJ Bupati Lebak, BPBD Kabupaten Lebak dan OPD terkait. Selain berkoordinasi BNPB juga menyerahkan bantuan berupa Dana Siap Pakai Operasional sebesar 200 juta dan Bantuan Logistik Peralatan

berupa : Paket sembako (300 pcs), Makanan siap saji (200 pouch), Terpal (300 lembar), Paket hygiene kit (300 pcs), Matras (200 pcs), Selimut (300 pcs), Kasur lipat (100 lembar), Velbed (50 unit), Tenda pengungsi (dua set), Perahu karet plus mesin (satu unit), Pompa alkon (lima unit), Karung geotec/geobag (tanggul darurat (200 lembar). Penyerahan bantuan kepada korban terdampak Banjir di Kecamatan Wanásalam, Banjarsari, Cihara, Gunung Kencana, dan Cijaku.

Banjir dan Cuaca Ekstrem Kabupaten Pandeglang

Curah hujan dengan intensitas yang cukup tinggi menyebabkan banjir di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten pada Senin 2 Desember 2024. Kejadian banjir tersebut terjadi akibat meluapnya beberapa sungai di wilayah Kabupaten Pandeglang. Sungai-sungai tersebut diantaranya Sungai Cipunten Agung, Sungai Koranji, Sungai Cisuakan, Sungai Ciliman, Sungai Cikoncang, Sungai Cilempang, Sungai Cisangoma, Sungai Cimandahan, Sungai Cibodas, Sungai Cilemer, Sungai Cisat, dan Sungai Cikadueun. Banjir yang terjadi pada pukul 07.00 WIB ini melanda di 17 kecamatan dan 67 desa.

Tabel 3. Wilayah Terdampak Banjir Pandeglang (2/12)

Kecamatan	Desa
Pulosari	Koranji
Cibaliung	Cibingbin
Labuan	Kedugaren, Teluk, Kalanganyar
Sindangresmi	Pasir Lancar, Pasirloa, Pasir Durung, Bojong Manik
Cisata	Cibarani
Cikeusik	Curugciung, Cikeusik, Nanggala, Tanjungan, Rancasenang, Cikadongdong, Sumurbatu, Umbulan, Sukaseneng, Sukawaris
Sukaresmi	Kubangkamil, Perdana, Cikuya, Sidamukti, Cibungur, Pasirkadu, Weru, Seseupan
Cigeulis	Sinarjaya
Angsana	Cikayas, Kramat Manik
Sobang	Kutamekar, Cimanis, Bojen Wetan, Telulada, Sobang, Bojen, Pangkalan
Seketi	Sukalangu, Lengansari
Patia	Surianen, Idaman, Cimoyan, Ciawi, Patia, Babakan Keusik, Rahayu
Munjul	Sukasaba, Cibitung, Munjur, Kota Dukuh, Pasanggrahan
Panimbang	Mekarsari
Picung	Ganggaeng, Bungurcopong, Ciherang, Kaduberang, Kadupandak, Kolelet, Pasirsedang, Cilitan, Pasirpanjang
Pagelaran	Bulagor, Pagelaran, Sukadame, tegalpapak
Menes	Muruy

Pusdalops BPBD Kabupaten Pandeglang melaporkan bahwa banjir menyebabkan satu orang meninggal dunia karena terbawa arus dan sedikitnya 14.000 KK atau 51.277 jiwa

terdampak. Selain itu, kurang lebih 3.680 unit rumah terendam serta dua unit rumah rusak berat dan dua unit rumah rusak ringan.



Gambar 9. Banjir di Kecamatan Pulosan (sumber : BPBD Kabupaten)

Pada saat kejadian banjir, BPBD Kabupaten Pandeglang berkoordinasi dengan Tim Reaksi Cepat (TRC), kecamatan dan desa terdampak untuk segera menuju ke lokasi kejadian. Setiba di Lokasi, tim gabungan segera melakukan monitoring, assessment dan evakuasi warga terdampak.

Pada tanggal 3 Desember 2024, selain banjir juga terjadi kejadian bencana cuaca ekstrem di Kabupaten Pandeglang. Kejadian ini melanda 13 kecamatan dan 34 desa. Dilaporkan satu orang meninggal dan 1 orang luka ringan. Sejumlah 56 KK atau 226 jiwa terdampak. Dampak kerusakan yang ditimbulkan cukup besar yakni sebanyak 56 unit rumah rusak dengan rincian satu unit rumah rusak berat, sembilan unit rumah rusak sedang, dan 46 unit rumah rusak ringan.

Tabel 4. Wilayah Terdampak Cuaca Ekstrem Pandeglang (3/12)

Kecamatan	Desa
Menes	Menes, Muruy
Labuhan	
Karangtanjung	Juhut
Majasari	Saruni, Cilaja, Pagerbatu, Sukaratu
Banjar	Pasirawi, Banjar
Bojong	Banyumas, Cijakan, Bojong
Cadasari	Pasirpeteuy
Cikedal	Dahu, Tegal, Cening
Saketi	Talagasar, Sldanghayu, Kadudampit, Parigi, Girijaya, Wanagiri, Sodong
Carita	Kawoyang, Carita
Sobang	Pangkalan
Sumur	Kertajaya, Cigorondong, Sumberjaya
Cipeucang	Parumasan, Cikadueun, Curugbarang, Pasirmae, Pasireurih

Guna optimalisasi penanganan darurat bencana, Bupati Pandeglang memutuskan Status Tanggap Darurat Bencana Alam Hidrometeorologi di wilayah Kabupaten Pandeglang

dengan Surat Keputusan Bupati Pandeglang Nomor : 360/Kep.501-Huk/2024 selama 14 (empat belas) hari, TMT 3 Desember 2024 s/d 17 Desember 2024. Bupati Pandeglang juga memutuskan Pembentukan Pos komando Tanggap Darurat Penanganan Bencana dan Pos Lapangan Bencana Alam Hidrometeorologi di wilayah Kabupaten Pandeglang Tahun 2024 dengan Surat Keputusan Bupati Pandeglang Nomor : 360.05/Kep.502-Huk/2024 selama 14 (empat belas) hari, TMT 3 Desember 2024 s/d 17 Desember 2024.



Gambar 10. Rumah Rusak Tertimpa Pohon Akibat Angin Kencang (Sumber : BPBD Kabupaten Pandeglang)

Banjir dan Tanah Longsor Kabupaten Cianjur

Banjir dan tanah longsor melanda sejumlah wilayah di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, pada Selasa (3/12) pukul 06.00 WIB, akibat hujan deras dengan intensitas tinggi yang mengguyur wilayah tersebut. Bencana ini menyebabkan kerusakan signifikan di beberapa kecamatan serta mengakibatkan korban jiwa. Tanah longsor mengakibatkan dua orang meninggal dunia dan satu orang akibat banjir. Selain itu, satu korban lain meninggal dunia terbawa arus banjir. Berikut ulasannya.

Curah hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi yang terjadi pada malam hari sampai siang hari pada hari Selasa, 3 Desember 2024 menyebabkan banjir menggenangi wilayah Kabupaten Cianjur. Banjir menyebabkan satu orang meninggal dunia terbawa arus, 1.554 jiwa terdampak dan memaksa 18 orang mengungsi. BPBD Kabupaten Cianjur melakukan kaji cepat dan berkoordinasi dengan instansi terkait dan memberikan bantuan logistik kepada korban jiwa yang terdampak.

Data yang diterima BNPB, banjir merendam 671 rumah di 12 desa tersebar di tujuh kecamatan Kabupaten Cianjur. Wilayah yang paling terdampak berada di Kecamatan Agrabinta, banjir

melanda empat desa yaitu Sukamanah, Mekarsari, Bojongkasو dan Karangsari. Banjir juga mendampak Desa Sukamahi di Kecamatan Cijati, dua Desa di Kecamatan Takokak yaitu Desa Cisujen dan Bungbangsari, Desa Padasuka di Kecamatan Cibinong, dua Desa di Kecamatan Leles yaitu Desa Pusakasari dan Sindangsari. Sedangkan di Kecamatan Sindangbarang melanda Desa Muara Cikadu dan Kadupandak di Kecamatan Kadupandak.

Kerugian materiil pasca bencana banjir mengakibatkan 32 unit rumah rusak dengan perincian 11 unit rusak berat, 11 unit rumah rusak sedang dan 10 unit rusak ringan. Selain kerusakan rumah, banjir juga merendam lima unit fasilitas pendidikan dan satu unit rumah ibadat. Luapan air juga mendampak merendam 20 hektar lahan dan merusak tiga jaringan irigasi serta dua jembatan.



Gambar 11. Kondisi banjir dan longsor di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Kamis (5/12) (Sumber foto: BPBD Kab Cianjur)

TANAH LONGSOR CIANJUR

Hujan Intensitas sedang hingga tinggi yang terjadi dari malam hari sampai siang tanggal 3 Januari 2024 mengakibatkan tanah longsor melanda sejumlah wilayah di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Menurut laporan dari BPBD Kabupaten Cianjur yang diterima Pusdalops BNPB mencatat kejadian tanah longsor berdampak di 18 kecamatan mengakibatkan dua korban jiwa dan satu luka-luka.

BPBD Kabupaten Cianjur melaporkan tanah longsor menimpa rumah Hilman yang berada di tebing. Longsor menimpa bagian belakang rumahnya dan mengakibatkan dua orang meninggal dunia tertimbun longsor. Atas nama Yusma dan Aqila adalah anak danistrinya. Saat kejadian ia berada di luar rumahnya, sehingga menimpa istri dan anaknya yang berada di dalam rumah.

Laporan yang diterima oleh personil BPBD Kabupaten Cianjur langsung bergerak cepat dengan tim gabungan menuju lokasi longsor untuk melakukan upaya evakuasi korban. Dalam

proses evakuasi, Yusma dan Aqila ditemukan dalam keadaan tertimbun material longsoran dan bangunan rumah yang runtuh. Kedua korban tersebut dievakuasi ke Puskesmas Sindangbarang dan dinyatakan meninggal dunia. Tim gabungan terdiri dari TRC BPBD Kabupaten Cianjur, TNI-Polri, Satpol PP, Dinas Damkar dan warga setempat.

Selain menyebabkan korban meninggal, longsor mengakibatkan luka-luka dan 14.516 menderita serta 4.172 orang mengungsi. Warga yang mengungsi, evakuasi ke aula desa, rumah kerabat dan sekolah. Longsor juga merusak rumah warga sebanyak 3.624 dengan perincian 2.119 rusak ringan, 850 rusak sedang dan 755 rusak berat serta 55 unit jaringan irigasi terdampak. Personil melakukan perbaikan jalan di Kecamatan Cikalangkulon dan perbaikan jembatan di Kecamatan Cilaku.

Peristiwa tanah longsor ini melanda 18 kecamatan yakni Agrabinta, Cijati , Pagelaran, Tanggeung, Takokak, Cibinong, Sukanagara, Cikalangkulon, Campakamulya, Campaka, Cibeber, Leles, Cikadu, Naringgul, Sindangbarang, Pasirkuda, Kadupandak dan Cilaku.



Gambar 12. Hujan Deras di Cianjur Selatan Menyebabkan Longsor

Untuk merespon kejadian bencana tersebut, pemerintah Kabupaten Cianjur menetapkan status Keadaan Darurat Bencana Alam Banjir dan Longsor di wilayah Kabupaten Cianjur selama 14 hari sejak tanggal 5 Desember 2024 sampai 18 Desember 2024 dengan Nomor surat 300.2/KEP.418-BPBD/2024.

Untuk mendukung penanganan darurat banjir dan tanah longsor di Kabupaten Cianjur, BNPB telah mendistribusikan bantuan yang mencakup berbagai kebutuhan pengungsian. Bantuan yang disalurkan meliputi operasional dana siap pakai sebesar Rp 200 juta, 250 paket sembako, 150 paket makanan siap saji, 200 paket hygiene kit, 250 selimut, 150 matras, 150 kasur lipat, serta terpal, geobag, velbed, dan berbagai peralatan lainnya. Selain itu, BNPB juga memberikan bantuan berupa tenda pengungsian, tenda keluarga, perahu karet, pompa alkon, dan beberapa peralatan pendukung lainnya.

BNPB mengimbau agar masyarakat dan pemerintah daerah meningkatkan kesiapsiagaan mengingat di akhir 2024 dan awal Tahun 2025 sejumlah daerah memasuki musim hujan, khususnya bagi warga yang tinggal di wilayah tebing dan bukit agar waspada jika hujan dengan intensitas tinggi terus terjadi serta warga yang tinggal di bantaran sungai yang berpotensi banjir.

Banjir dan Tanah Longsor Kabupaten Sukabumi

Hujan deras yang mengguyur wilayah Kabupaten Sukabumi pada Selasa, 3 Desember 2024 telah menyebabkan berbagai kejadian bencana di beberapa titik. Intensitas hujan yang tinggi memicu terjadinya banjir, tanah longsor, angin kencang dan pergerakan tanah yang melanda di 39 kecamatan. Rumah warga hingga fasilitas umum seperti satuan pendidikan dan rumah ibadat terendam banjir. Beberapa rumah warga juga mengalami kerusakan akibat tanah longsor dan pergerakan tanah. Kondisi ini mengakibatkan sejumlah warga terdampak bencana memutuskan untuk mengungsi ke tempat yang lebih aman seperti pos pengungsian atau rumah saudara. Selain itu, beberapa daerah sempat terisolir akibat akses jalan tidak bisa dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Jembatan yang sehari-hari menjadi penghubung aktivitas warga juga rusak diterjang material yang terbawa saat banjir.



Gambar 13. Kondisi Wilayah Terdampak Bencana di Kabupaten Sukabumi



Gambar 14. Kepala BNPB Memberikan Bantuan untuk Warga Pengungsi di Desa Ciengang, Kecamatan Gegerhitung

Berdasarkan informasi dari Pusdalops BNPB tercatat 10 orang meninggal dan dua orang hilang. Korban meninggal, sembilan orang diakibatkan oleh tanah longsor dan satu orang meninggal akibat terbawa arus banjir. Bencana yang terjadi juga mengakibatkan sebanyak 7.834 orang mengungsi dan 23.318 orang menderita. Selain korban jiwa, bencana yang terjadi juga mengakibatkan 9.591 rumah mengalami kerusakan dengan tingkat kerusakan mulai dari rusak ringan hingga rusak berat dengan rincian 4.027 rumah rusak ringan, 2.081 rumah rusak sedang dan 3.483 rumah rusak berat. Tidak hanya rumah warga yang mengalami kerusakan akibat bencana, beberapa fasilitas umum hingga lahan juga terdampak bencana diantaranya 155 satuan pendidikan, 44 rumah ibadat, 29 jembatan dan 2.175,65 Ha lahan dilaporkan terdampak akibat bencana yang melanda Kabupaten Sukabumi.

Dalam upaya untuk menanggulangi bencana yang melanda wilayah Kabupaten Sukabumi, Bupati Sukabumi memutuskan menetapkan Status Tanggap Darurat Bencana Banjir, Pergerakan Tanah, Longsor dan Angin Kencang melalui Surat Keputusan Nomor: 300.2.1/Kep.930-BPBD/2024 dan pembentukan Pos Komando Tanggap Darurat Penanganan Bencana dan Pos Lapangan Bencana Banjir, Pergerakan Tanah, Longsor dan Angin Kencang melalui Surat Keputusan Nomor: 300.2.1/Kep.935-BPBD/2024. Keputusan tersebut sebagai tindak lanjut hasil rapat koordinasi penanganan darurat bencana di wilayah Kabupaten Sukabumi yang berlangsung

pada hari Jumat, 6 Desember 2024 yang digelar di Pendopo Sukabumi dan dipimpin langsung oleh Kepala BNPB Letjen TNI Dr. Suharyanto, S.Sos., M.M. Dalam arahannya, Suharyanto menyerukan untuk segera mengaktifasi posko tanggap darurat bencana supaya lebih mudah koordinasi dan fungsi komando bisa berjalan dengan baik. Selain itu, dibuat dua posko yakni posko utama berada di Pendopo Sukabumi dan posko taktis berada di Pelabuhan Ratu karena disana banyak titik bencana.

Penanganan yang dilakukan dalam fase tanggap darurat berfokus pada pencarian dan pertolongan, giat posko utama dengan struktur komando lintas sektor, distribusi logistik warga terdampak secara menyeluruh dan distribusi menggunakan motor agar seluruh masyarakat dapat dijangkau, pembukaan akses jalan akibat longsor dan pembangunan jembatan bailey, serta pembersihan kawasan terdampak dari lumpur dan sampah. Sebagai upaya untuk mempercepat penanganan tanggap darurat di wilayah Kabupaten Sukabumi, BNPB bersama Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) dan semua unsur terkait melakukan Operasi Modifikasi Cuaca (OMC) mengingat kondisi cuaca yang belum stabil dan masih sering terjadi hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi menyebabkan terhambatnya penanganan darurat di wilayah Kabupaten Sukabumi serta sebagai langkah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana lanjutan.



Gambar 15. Wakil Presiden RI Mengunjungi Lokasi Pengungsian di Kampung Cihonie, Desa Sukamaju, Kecamatan Cikembar

Bencana yang melanda wilayah Kabupaten Sukabumi menjadi perhatian serius Pemerintah Pusat. Ini ditunjukkan dengan kunjungan Wapres Gibran yang didampingi Pj. Gubernur Jawa Barat Bey Machmudin dan Kepala BNPP Suharyanto melihat lokasi bencana tanah bergerak yang mengakibatkan rumah rusak dan memaksa warga mengungsi. Kehadiran pemerintah dirasakan langsung oleh para warga terdampak bencana di wilayah Sukabumi. Hal ini terlihat dari raut wajah para pengungsi yang terlihat senang saat Wakil Presiden Republik Indonesia Gibran Rakabuming berkunjung ke lokasi bencana di Kampung Cihonje, Desa Sukamaju, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, pada Jumat (6/12). Hal ini juga sejalan dengan perintah Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto untuk bertindak cepat dan tanggap dalam menangani bencana. Saat kunjungannya Gibran menekankan pentingnya penanganan prioritas terhadap para pengungsi, termasuk penyediaan kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, obat-obatan, dan tempat tinggal sementara. Merujuk arahan tersebut, BNPP juga memerintahkan pemerintah daerah, unsur TNI-Polri dan seluruh relawan untuk bekerjasama bahu

membantu dalam menangani bencana di Sukabumi. Karena bencana merupakan urusan bersama.

Banjir Bandang Kabupaten Maros

Bencana hidrometeorologi basah sudah mulai terjadi di Indonesia. Banjir bandang menerjang pemukiman warga di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan (21/12) pukul 06.30 WITA. Banjir terjadi setelah wilayah ini diguyur hujan dengan intensitas tinggi selama beberapa hari yang menyebabkan Sungai Walanai dan Cenrana meluap. Berdasarkan informasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Maros, total ada delapan kecamatan yang terendam. Kejadian banjir ini mengakibatkan 193.102 jiwa terdampak, 3.200 Ha sawah dan sejumlah fasilitas umum terendam, lima jembatan terputus serta satu unit rumah hanyut terbawa arus sungai.

Kepala Pelaksana (Kalaksa) BPBD Kabupaten Maros, Towadeng menyampaikan, kejadian banjir ini merupakan banjir yang terparah selama 30 tahun terakhir. Dari total delapan kecamatan yang terdampak, tiga kecamatan, yaitu Cenrana, Mallawa, dan Camba di wilayah pegunungan yang dinilai memiliki kondisi paling parah dimana ketinggian air mencapai dua meter atau hampir setara dengan tinggi orang dewasa. Selain intensitas hujan yang tinggi, parahnya situasi di tiga kecamatan tersebut diduga ada pembukaan lahan yang membuat kondisi banjir semakin parah. Pada sore hari, petugas di lapangan melaporkan kondisi banjir yang sudah merambah wilayah perkotaan dengan ketinggian air yang sudah mencapai lutut orang dewasa. Kondisi tersebut membuat beberapa akses jalan terputus dan hanya bisa dilewati beberapa keadaan tertentu.



Gambar 16. Banjir bandang di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan (21/12)

Sementara itu, petugas tim gabungan dari BPBD, TNI, POLRI, PMI, dan dibantu relawan langsung diterjunkan untuk melakukan evakuasi pada masyarakat di titik wilayah yang terdampak. Sebagian besar masyarakat masih memilih untuk mengungsi di tempat kerabat terdekat yang lebih aman. Namun, pemerintah setempat sudah menyiapkan kantor-kantor kelurahan dan kecamatan untuk dijadikan sebagai tempat pengungsian. Selain itu, pemerintah juga sudah mulai melakukan distribusi logistik serta mendirikan posko dan dapur umum untuk memenuhi kebutuhan dasar pengungsi.



Gambar 17. Distribusi Logistik untuk korban pengungsi banjir

BPBD bersama dengan Dinas Sosial Kabupaten Maros masih terus melakukan penyisiran di wilayah terdampak banjir. Menjelang sore, dilaporkan banjir di beberapa titik sudah mulai surut namun menyisakan material lumpur dan sampah berupa kayu gelondongan. Petugas dilapangan juga sudah disiagakan untuk melakukan pembersihan di sejumlah titik agar akses jalan kembali normal. Berdasarkan informasi peringatan dini Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika setempat, diprediksi adanya hujan susulan dalam beberapa hari kedepan. Sebagai langkah antisipasi, pihak BPBD mengimbau kepada masyarakat untuk menghindari aktivitas di luar rumah di tengah cuaca buruk ini. Selain itu, nelayan juga diimbau untuk tidak melaut terlebih dahulu karena ombak sedang tinggi.

Tanah Longsor di Kota Tarakan, Kalimantan Utara

Bencana tanah longsor terjadi di Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara pada Rabu 25 Desember 2024 sekitar pukul 02.00 WITA. Tanah longsor terjadi akibat hujan dengan intensitas tinggi serta kondisi tanah di lokasi kejadian yang labil dengan kemiringan yang curam. Kejadian tersebut menyebabkan material longsor menimbulkan rumah warga dan akses jalan di dekat lokasi sehingga mobilitas terganggu. Longsor melanda dua kelurahan yaitu Kelurahan Karang Anyar di Kecamatan Tarakan Barat dan Kelurahan Pamusian di Kecamatan Tarakan Tengah. Kejadian tanah longsor yang terjadi dini hari tersebut menyebabkan tiga orang warga meninggal dunia dan sepuluh kepala keluarga atau 50 orang lainnya terdampak. Selain itu, terdapat rumah warga yang

mengalami kerusakan dengan rincian lima rumah mengalami rusak berat dan lima rumah lainnya mengalami rusak ringan.



Gambar 18. Kerusakan rumah akibat tanah longsor yang terjadi di Kota Tarakan

Kepala Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan BNPB menyatakan BPBD Kota Tarakan bersama dengan berbagai unsur terkait dan masyarakat setempat saling bahu-membahu melakukan penanganan dan proses evakuasi. Selain itu, Penanggung Jawab Walikota Tarakan, Dr. Bustan, S.E., M.Si, di siang harinya pasca kejadian, melakukan peninjauan langsung di lokasi tanah longsor tepatnya di Jalan Anggrek RT 015, Kelurahan Karang Anyar. Beliau menyarankan masyarakat untuk selalu waspada selama musim hujan. Sementara itu, pihak kepolisian telah menangani korban meninggal dunia serta rumah warga yang mengalami rusak berat.



Gambar 19. Petugas membantu evakuasi korban longsor

Sementara itu, salah satu aktivis lingkungan, yang bergabung dalam Tim Peduli Lingkungan Tarakan, menyampaikan harapannya pada Pemerintah Kota Tarakan untuk melakukan upaya pencegahan/mitigasi terhadap risiko bencana yang sering terjadi, khususnya tanah longsor, di area perbukitan yang banyak dibangun permukiman. Sejalan dengan hal tersebut, dua hari pasca kejadian tanah longsor, wakil ketua DPRD Kota Tarakan bersama anggota dewan lainnya melakukan kunjungan ke lokasi terdampak. DPRD berjanji akan segera menggelar rapat koordinasi untuk membahas langkah strategis, diantaranya: pengelolaan kawasan perbukitan,



Gambar 20. Tim EMT Indonesia memberikan pelayanan kesehatan (kiri). Koordinasi dengan tim EMT Australia (kanan)

pendataan wilayah perbukitan yang rawan terjadi longsor, serta pemangkasan bukit.

Terjadinya bencana erat hubungannya dengan kerusakan lingkungan. Dengan adanya langkah antisipatif di atas, selain untuk melindungi warga dari ancaman bencana, juga sebagai upaya menjaga keseimbangan lingkungan. Keterlibatan seluruh elemen termasuk kesadaran dan kerjasama di lingkup masyarakat juga sangat penting, khususnya dalam menjaga lingkungan sekitar.

Bantuan Kemanusiaan Korban Gempa Vanuatu

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sebagai perwakilan dari Pemerintah Republik Indonesia, mengirimkan bantuan kemanusiaan ke Republik Vanuatu. Bantuan ini dikirimkan dalam rangka penanggulangan dampak bencana gempa yang telah melanda wilayah negara tersebut pada Selasa (17/12/2024) waktu setempat.

Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Pratikno memimpin pelepasan bantuan kemanusiaan pada Jumat (27/12/2024) sore di Base Operasi Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur. Pada acara pelepasan tersebut, turut hadir mendampingi Pratikno diantaranya Menteri Luar Negeri Sugiono, Menteri Kesehatan Budi G. Sadikin, Kepala BNPB Letjen TNI Suharyanto, Menteri Sekretaris Negara yang diwakili oleh Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Kebudayaan dan Pemberdayaan Masyarakat M. Amperawan, dan Komisi VIII DPR RI Selly Andriany Gantina. Bantuan kemanusiaan yang dikirimkan terdiri dari logistik peralatan dan 21 kebutuhan dasar serta obat – obatan.

Barang bantuan yang disiapkan oleh BNPB terdiri dari :

- Tenda pengungsian (10 set)

- Tenda keluarga 50 set
- Jerigen lipat 1.000 pcs
- Tangki fleksibel 50 unit
- Genset 10 set
- Lampu penerangan portable 10 unit
- Lampu penerangan tenaga surya 25 unit
- Amcus dua unit
- Kebutuhan wanita 500 pak
- Peralatan kebersihan 500 pak
- Peralatan memasak 500 set
- Matras dan selimut masing-masing 1.000 pcs
- Paket sembako 1.000 pak
- Kasur lipat 1.000 pak
- Makanan siap saji 2.500 pouch
- Paket makanan tambahan balita 300 pak
- Paket tambahan ibu hamil 250 pak
- Mie instan 800 box
- Perahu beserta mesinnya dua unit.



Gambar 21. Kepala BNPB Letjen TNI Dr Suharyanto, S.Sos., M.M., saat tiba di Bandara Bauerfield, Port Vila, Vanuatu, Sabtu (28/12) pagi waktu setempat. Rombongan delegasi ini membawa bantuan pemerintah Indonesia untuk Vanuatu

Selain itu, Kementerian Kesehatan turut mengirimkan paket obat-obatan yang terdiri dari Hygiene Kit, pengendali jentik nyamuk (larvasida), obat-obatan pelayanan dasar, obat

malaria, alat penjernih air, dan emergency kit. Kementerian Kesehatan juga mengirimkan tim Emergency Medical Team (EMT) berjumlah 15 orang yang akan bertugas selama satu bulan di Vanuatu. Tim EMT tersebut akan melanjutkan tim EMT dari Australia yang sudah terlebih dahulu bertugas. Total bantuan baik logistik peralatan maupun obat - obatan yang diberikan seluruhnya seberat 50,5 ton dan senilai 12,25 miliar rupiah.

Seluruh barang bantuan diangkut menggunakan pesawat Garuda Indonesia (GIA-7380), pesawat kargo Rimbun (PK-OTD) dan pesawat kargo BNN (PK-BNN). Bersama kargo bantuan tersebut, turut serta rombongan perwakilan Pemerintah Indonesia yang dipimpin oleh Kepala BNPB Letjen TNI Suharyanto. Turut mendampingi dalam rombongan delegasi Deputi Penanganan Darurat BNPB Lukmansyah, Anggota DPR RI Komisi VIII Selly Andriany G. Husni, Perwakilan Kemenko PMK, Perwakilan Kementerian Kesehatan, Perwakilan Kementerian Luar Negeri, Perwakilan BIN dan delegasi lainnya. Rombongan delegasi kemudian diterima oleh Acting Menteri Luar Negeri Vanuatu atau Plt. Wakil Perdana Menteri Vanuatu Jotham Napat, Menteri Kesehatan Vanuatu Marcelino Barthelemy dan Dubes Indonesia untuk Australia dan Vanuatu Siswo Pramono.



Gambar 22. Peta Guncangan Gempa M 7,3 Vanuatu

Republik Vanuatu yang merupakan negara kepulauan di wilayah samudera Pasifik, telah dilanda bencana gempa M 7,3 pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2024. Gempa tersebut

berada di kedalaman hiposenter 57,1 km, dan berada pada jarak 100 km dari ibukota Vanuatu yaitu Port Vila.

Gempa memberikan dampak yang cukup signifikan baik dari segi korban jiwa maupun materiil. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh UN-OCHA, Kementerian Kesehatan Republik Vanuatu melaporkan sebanyak 14 korban jiwa meninggal dunia dan 256 jiwa luka-luka. 11 jiwa diantara korban luka harus mendapatkan perawatan yang intensif di Vanuatu Central Hospital (VHC). Jumlah pengungsi dilaporkan sejumlah 2.435 orang, dan diperkirakan hingga 80.000 orang terdampak akibat bencana ini.

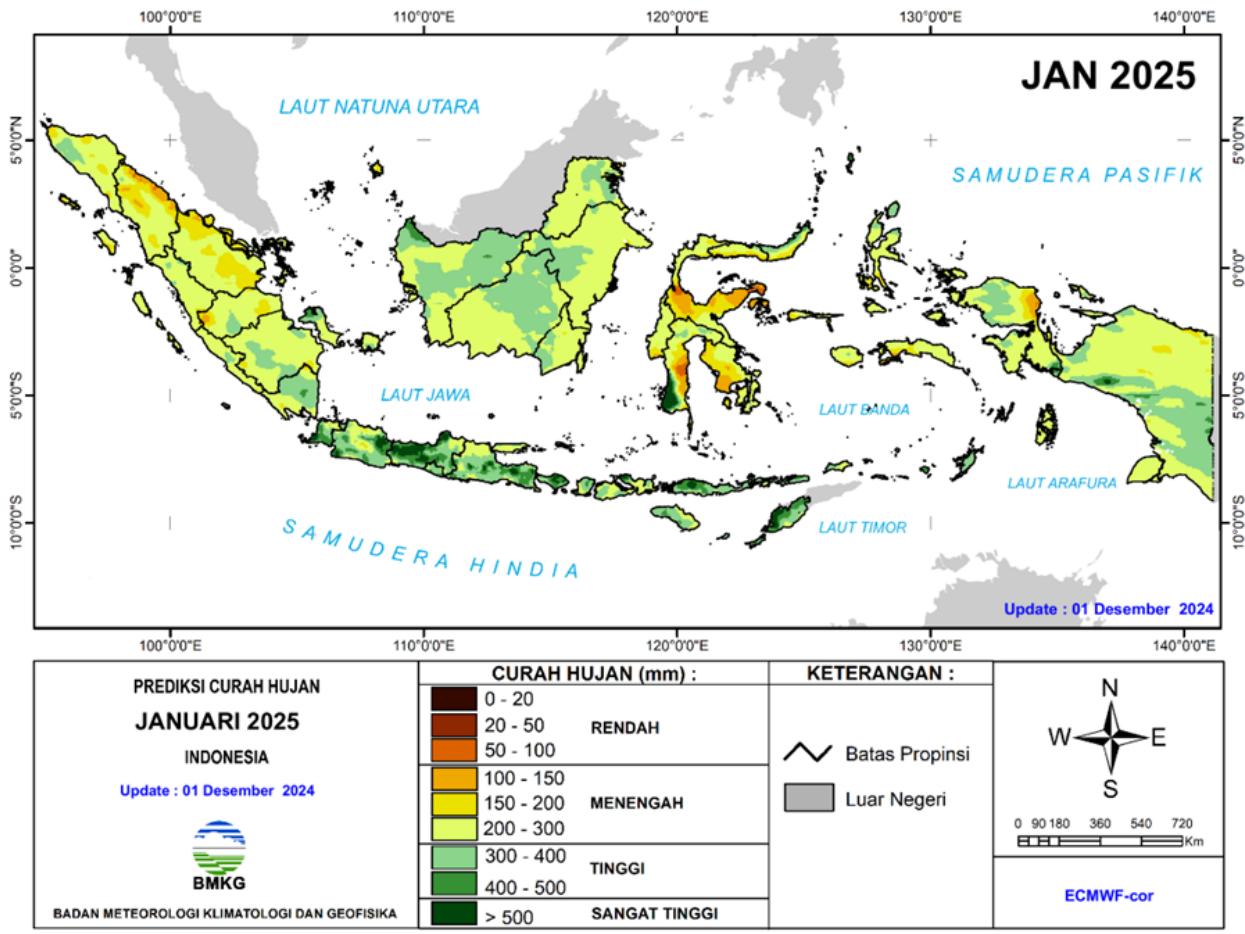
Kondisi alam pasca bencana gempa juga turut memperburuk kondisi masyarakat Vanuatu. Gempa susulan dilaporkan masih sering terjadi dan Vanuatu sedang mengalami musim hujan tropis yang cukup lebat dengan curah hujan hingga 100 milimeter atau lebih dalam periode 24 jam. Kedua kondisi tersebut menambah tingginya risiko tanah longsor atau rubuhnya bangunan yang sebelumnya terkena gempa.

Kerusakan infrastruktur dilaporkan dengan dampak yang signifikan. Beberapa akses jalan terputus di wilayah pulau Efate, termasuk akses jalan ke pelabuhan utama. Infrastruktur penting seperti jembatan Tagabe juga mengalami kerusakan signifikan dan memiliki risiko tinggi untuk hancur jika terjadi hujan lebat ataupun gempa susulan.

Bantuan kemanusiaan yang dikirimkan oleh pemerintah Indonesia kepada Vanuatu ini bukanlah yang pertama. Dalam kurun dekade terakhir, pemerintah Indonesia tercatat sudah empat kali melakukan kegiatan diplomasi kebencanaan terhadap Vanuatu.

Pada tahun 2015, pemerintah Indonesia mengirimkan bantuan kemanusiaan setelah Vanuatu terkena bencana siklon tropis Pam. Total bantuan periode tersebut senilai dua juta dollar Amerika. Kemudian pada Mei 2023, Vanuatu dilanda gempa M 6,5 serta siklon tropis Judy dan Kevin yang menyebabkan kerusakan infrastruktur. Pemerintah Indonesia mengirimkan bantuan logistik dan peralatan senilai 7,6 miliar rupiah lebih. Bantuan ketiga diberikan pada periode yang sama untuk keperluan renovasi ruang VIP Bandara Internasional Bauerfield. Serah terima hasil pekerjaan dilakukan antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Vanuatu pada 17 Desember 2024.

Langkah – langkah tersebut merupakan bentuk komitmen yang kuat atas terjalinnya kerjasama bilateral antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Vanuatu, khususnya dalam bidang penanggulangan bencana di kawasan Pasifik dan Oseania.



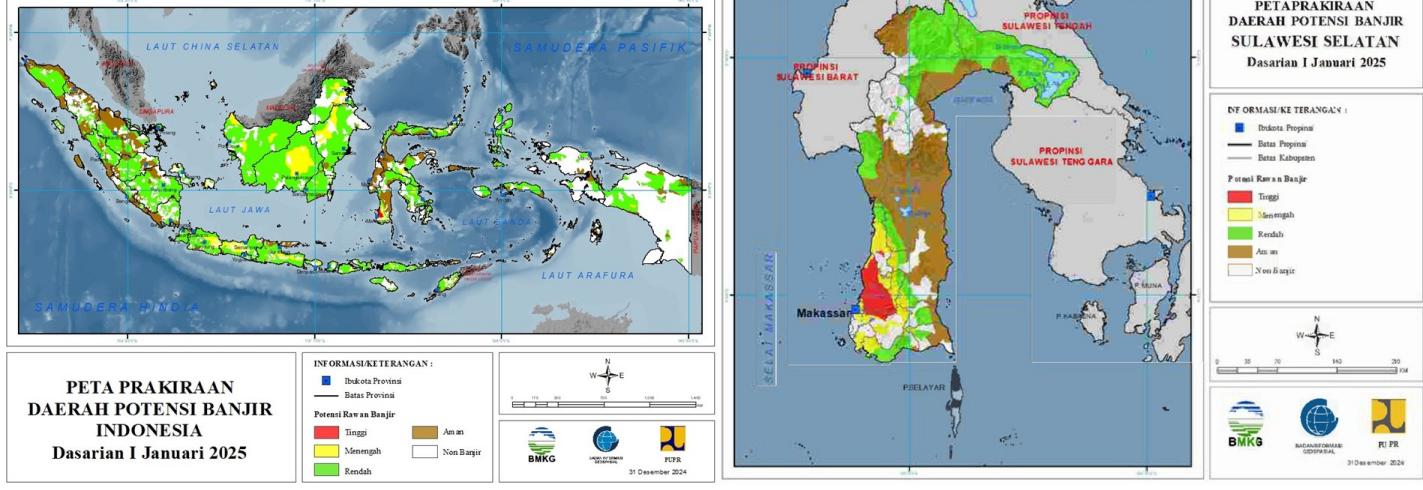
Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Januari 2025 di Indonesia

Prediksi Bencana Januari 2025

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memperkirakan bahwa pada bulan Januari 2025, wilayah Indonesia akan mengalami curah hujan yang bervariasi, mulai dari intensitas menengah hingga sangat tinggi. Kondisi ini ditunjukkan pada Peta Prediksi Curah Hujan Januari 2025 yang dirilis oleh BMKG. Peta tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Indonesia akan memiliki curah hujan dari menengah hingga sangat tinggi, dengan hanya beberapa

wilayah di Pulau Sumatera dan Pulau Sulawesi yang diprediksi memiliki curah hujan menengah.

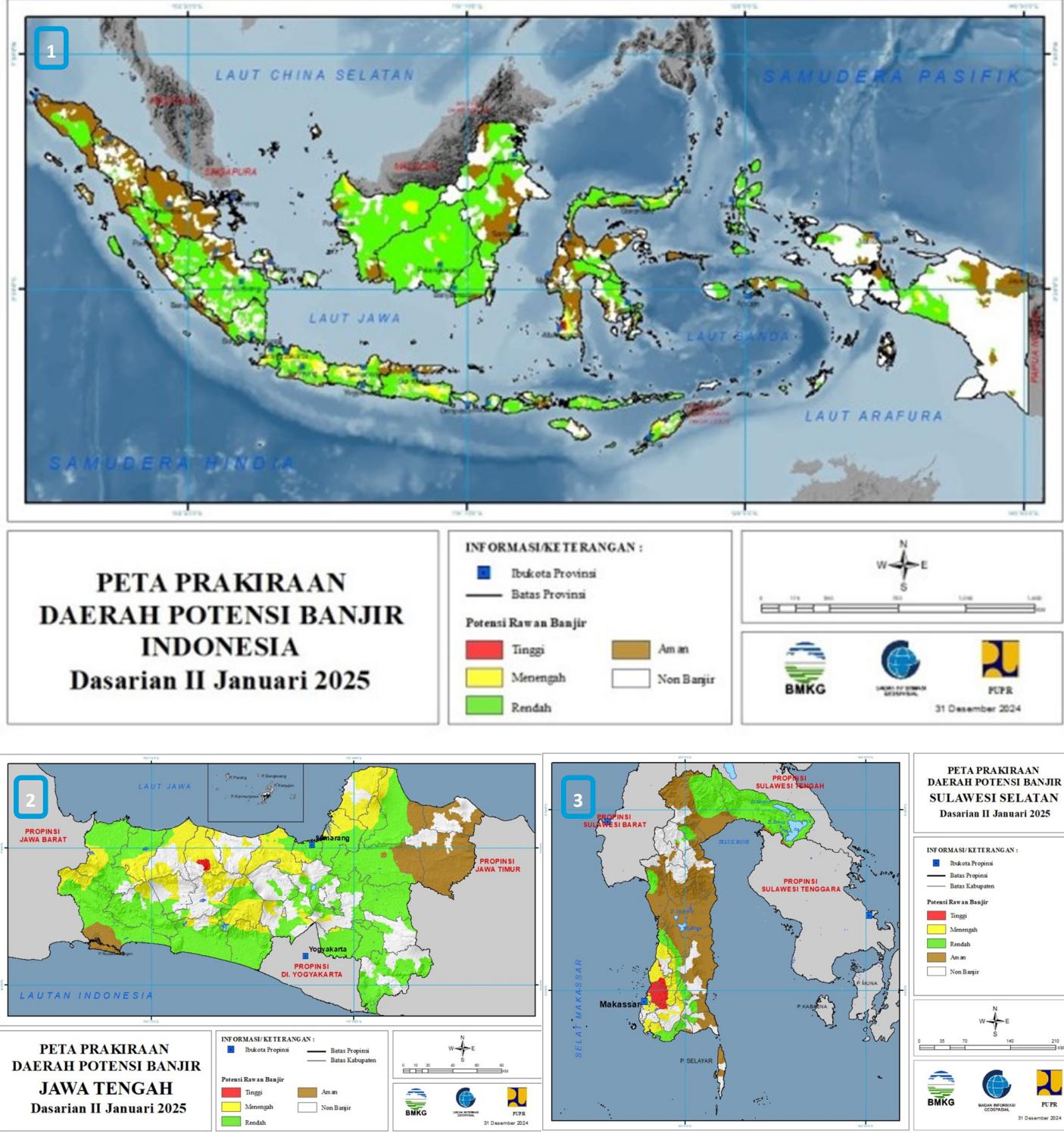
Selain peta curah hujan, BMKG bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat serta Badan Informasi Geospasial (BIG) juga mempublikasikan informasi terkait prakiraan daerah yang berpotensi banjir dalam untuk setiap sepuluh hari (dasarian) pada bulan Januari 2025. Pada peta prakiraan daerah potensi banjir tersebut, dapat dilihat bahwa



Gambar 24. Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Indonesia (atas) dan Sulawesi Selatan (bawah) Dasarian I Januari 2025

pada sepuluh hari pertama (dasarian I) terdapat lima kabupaten/kota yang mempunyai potensi tinggi terjadinya banjir. Kabupaten/kota tersebut adalah Kabupaten Barru, Gowa, Maros, Pangkajene Kepulauan serta Kota Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan.

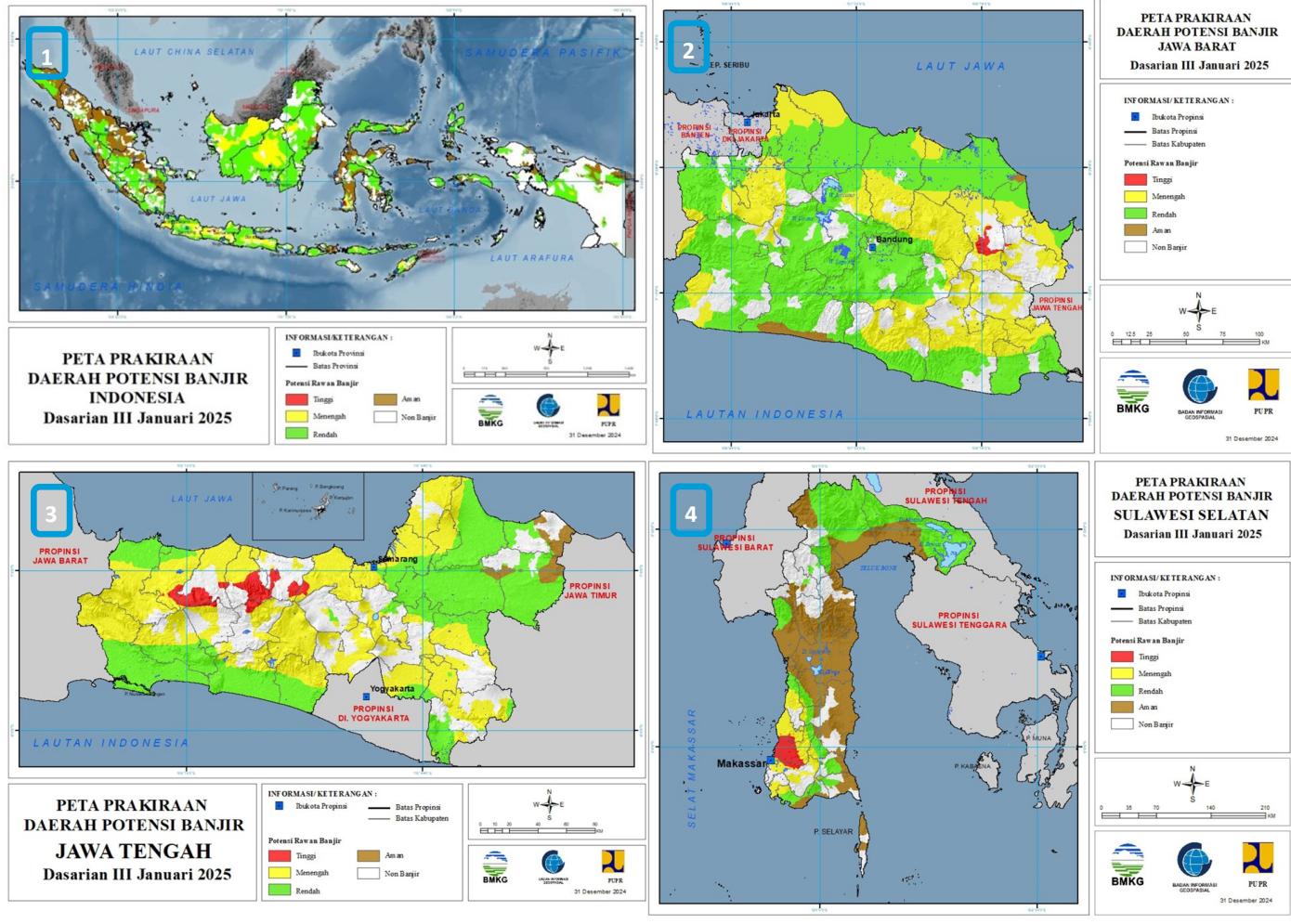
Pada peta prakiraan daerah potensi banjir dasarian II, dapat dilihat terdapat lima kabupaten/kota yang mempunyai potensi tinggi terjadinya banjir. Kabupaten/kota tersebut adalah Kabupaten Pekalongan di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Gowa, Maros, Pangkajene Kepulauan serta Kota Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 25. Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Dasarian II Indonesia (1), Jawa Tengah (2), dan Sulawesi Selatan (3) Januari 2025

Pada peta prakiraan daerah potensi banjir dasarian III, dapat dilihat terdapat 14 kabupaten/kota yang mempunyai potensi tinggi terjadinya banjir. Kabupaten/kota tersebut adalah Kabupaten Cirebon, Kuningan dan Majalengka Provinsi Jawa

Barat, Kabupaten Banjarnegara, Batang, Kendal, Pekalongan, Pemalang, Purbalingga dan Tegal di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Gowa, Maros, Pangkajene Kepulauan serta Kota Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 26. Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Dasarian III Indonesia (1), Jawa Barat (2), Jawa Tengah (3), dan Sulawesi Selatan (4) Januari 2025

Infografis Kejadian Bencana (Desember 2024)



Hingga tanggal 1-31 Desember 2024 telah terjadi 226 kejadian bencana dan menyebabkan 47 orang meninggal dan 10.413 orang terluka. Secara kumulatif, lebih dari 842.552 orang menderita & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 6.338 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir dan Cuaca Ekstrem merupakan bencana dengan frekuensi paling banyak. Sedangkan korban meninggal diakibatkan oleh Banjir, Cuaca Ekstrem, dan Tanah Longsor.

Peta Kejadian Bencana Bulan Desember 2024



Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: 1 Januari - 31 Desember 2024

2.115 kejadian bencana

Menderita dan Mengungsi

6.380.034 jiwa

Meninggal dan hilang

547 jiwa

60.506 Rumah rusak

Menderita dan Mengungsi

9.883 unit

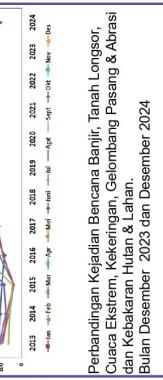
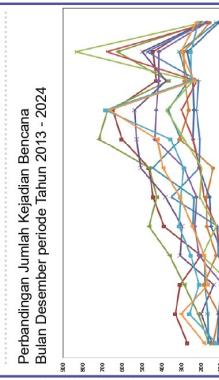
Rumah Rusak Berat

12.320 unit

Rumah Rusak Sedang

38.303 unit

Rumah Rusak Ringan



Percentase Kerusakan Rumah
61,60 %
diakibatkan oleh tanah longsor

Percentase Korban yang
Menderita & Mengungsi
96,68 %
diakibatkan oleh
Banjir

Data Kejadian Bencana Bulan Desember 2024

226 kejadian

Jumlah Korban Meninggal & Hilang
49 jiwa

Jumlah Kejadian Bencana
147

TANAH LONGSOR: 24;

CUACA EKSTREM: 7;

BANJIR: 18; 37%

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%

TANAH LONGSOR: 24;

GEMPA BUMI: 2

GELOMBANG PASANG DAN ABRASI: 2

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN: 1

CUACA EKSTREM: 14%

BANJIR: 18; 37%